

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tarsius merupakan primata terkecil endemik Indonesia yang telah dikategorikan ke berbagai level kepunahan oleh *International Union for Conservation of Nature*. Hal paling sulit yang perlu dilakukan dalam konservasi tarsius adalah mengenalkan dan memberitahu masyarakat mengenai tarsius. Namun, media informasi yang spesifik memperkenalkan tarsius masih belum ada, BKSDA Sulawesi Utara juga menyatakan bahwa di Sulawesi sendiri belum ada buku informasi yang spesifik mengenai tarsius untuk anak-anak. Oleh karena itu diperlukan adanya media informasi interaktif yang bisa membantu anak-anak mengenal tarsius.

Penulis memulai perancangan buku interaktif dengan mengumpulkan data mengenai permasalahan kurangnya media informasi interaktif mengenai tarsius kepada anak-anak. Pengumpulan data didapatkan dengan melakukan wawancara dengan peneliti tarsius, observasi terhadap tarsius yang ada di Kawasan Batu Putih, studi eksisting dan juga studi referensi. Setelah mendapatkan data yang cukup, penulis mulai perancangan dengan mengolah data dan membuat kerangka konten kedua buku yang akan dirancang. Penyampaian informasi menggunakan 2 cara yaitu *storytelling* pada buku interaktif dan juga media informasi lewat *e-book*. Dari kerangka yang sudah dibuat, penulis membuat prototype dan kemudian mengumpulkan *feedback* dengan melakukan *alpha testing* dan *beta testing* target perancangan. Kesimpulan dari hasil *feedback* adalah bahwa hasil karya yang dibuat efektif untuk mengenalkan primate tarsius kepada anak-anak usia 7 hingga 11 tahun yang berdomisili di Jabodetabek

5.2 Saran

Penulis mendapatkan banyak wawasan baru dan juga pengalaman baru selama proses perancangan. Masih ada beberapa hal yang masih dapat

dikembangkan kembali, sehingga penulis memberikan beberapa saran kepada para pembaca atau peneliti yang ingin melakukan perancangan dengan topik atau hasil karya serupa sebagai berikut:

1. Peneliti

Penulis melakukan observasi hanya selama 3 hari dan mengakibatkan data yang didapatkan tidak terlalu dalam. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat merencanakan dan melakukan pengumpulan data lapangan seperti observasi dengan jangka waktu yang lebih lama agar data yang didapatkan lebih tepat dan mendalam. Selain pengumpulan data, peneliti juga perlu mempertimbangkan ulang SES target dengan ketercapaian tujuan tugas akhir. Perancangan ini menyasar target dengan SES A, sehingga tidak mencapai tujuan secara keseluruhan yaitu untuk mengenalkan primata tarsius kepada masyarakat secara umum karena terlalu spesifik pada SES A.

Hasil data yang didapatkan seperti hasil studi referensi dan eksisting perlu dimanfaatkan dengan baik sehingga hasil perancangan yang dibuat dapat ditingkatkan semaksimal mungkin. Dalam proses perancangan, elemen interaktif yang dilibatkan bisa diperbanyak dan berbeda-beda jenis agar dapat meningkatkan rasa penasaran dan ketertarikan pembaca. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan desain aset interaktif agar lebih intuitif. Pembuatan narasi storytelling juga dapat ditingkatkan kembali seperti mendramatisir narasi agar lebih menarik dan informatif. Setelah perancangan, peneliti dapat melakukan lebih banyak *testing* dan perencanaan perakitan elemen interaktif agar semua elemen dapat berjalan dengan baik pada masa prototype sehingga hasil *feedback* dapat lebih dimaksimalkan. Dalam merealisasikan buku interaktif, diharapkan perancang bisa melakukan riset lebih mendalam terkait bahan-bahan yang dapat digunakan agar buku yang dihasilkan lebih maksimal dan tahan lama. Perancang menyarankan agar perancangan selanjutnya dapat melakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai material *paper engineering* agar dapat menghasilkan interaksi yang mulus dan tepat.

2. Universitas

Saat pengumpulan data, penulis melakukan observasi secara langsung ke Kawasan Batu Putih, Sulawesi Utara yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Bantuan keuangan dari universitas berupa subsidi kepada mahasiswa yang membutuhkan data lapangan maupun pengumpulan data yang mengeluarkan banyak biaya akan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data peneliti. Selain itu, tempat percetakan yang memadai dan mampu mendukung hasil perancangan yang maksimal masih sulit ditemukan dan memerlukan biaya yang besar sehingga percetakan yang terjangkau akan membantu proses perancangan untuk berjalan dengan mulus.

